

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Artinya siapapun boleh menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut (Sary et al., 2022).

Sampai saat ini koperasi terus berkembang pesat di Indonesia. Salah satu bentuk koperasi yang populer di Indonesia adalah Koperasi Simpan pinjam (KSP). Selain dari pada itu di Indonesia juga mengenal istilah *Credit Union* (CU) atau koperasi kredit yang saat ini juga berkembang. Koperasi kredit atau *Credit Union* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses. *Credit Union* Sinar Saron Larantuka, sebagai salah satu Lembaga keuangan mikro, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya dengan menerapkan tata kelola yang terstandar. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, *Credit Union* menghadapi tantangan dan faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya, termasuk sisa hasil usaha (SHU). Sisa

Hasil Usaha (SHU) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu *Credit Union*. SHU mencerminkan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban-kewajiban lain, termasuk pajak yang harus dibayarkan dalam tahun buku tersebut. Namun, dalam kenyataannya, pencapaian SHU ini seringkali tidak selalu berjalan optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya SHU, baik dari sisi internal koperasi maupun faktor eksternal lainnya. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha termasuk jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan kredit bermasalah.

Sebagai pemilik, anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam investasi dana, yang diwujudkan melalui partisipasi mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran simpanan. Simpanan anggota sangat penting dalam koperasi karena merupakan salah satu modal sendiri dan menjadi sumber dana utama bagi koperasi yang akan digunakan untuk kegiatan koperasi seperti memberikan pinjaman kepada anggotanya. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi (Nurhayati, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin., I. Muchammad (2022) menyatakan bahwa jumlah simpanan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustika et al. (2022) menyatakan jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha.

Selanjutnya, jumlah pinjaman yang disalurkan juga berkontribusi terhadap pengembangan sisa hasil usaha koperasi. Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang diwajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama (Bangun et al., 2024). Pinjaman yang diberikan kepada anggota dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Elidawaty Purba (2019) menyatakan bahwa pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslianti (2020) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Selain itu, kredit bermasalah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Kredit yang dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi penundaan pembayaran bunga atau pinjaman lebih dari setahun semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit (Sari, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Udadi (2022) menyatakan bahwa secara parsial kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Credit Union Sinar saron Larantuka adalah *Credit Union* yang mulai beroperasi di provinsi NTT khususnya di Flores Timur. KSP CU Sinar Saron berdiri pada tanggal 7 Juli 2006 yang kantor pusatnya berlokasi di Jalan Sanjuan, Sarotari, Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di KSP CU Sinar Saron karena beberapa faktor penting yang mencerminkan dinamika keuangan dan operasional koperasi tersebut. Perkembangan simpanan, pinjaman, kredit bermasalah, dan sisa hasil usaha pada KSP CU Sinar Saron Larantuka periode 2019-2023 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham, Jumlah Pinjaman, Jumlah Bermasalah, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Anggota	Total Aset	Jumlah Simpanan Saham (Rp)	Jumlah Simpanan Non Saham (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	SHU (Rp)
2021	16.280	230.625.540.570	29.832.033.000	200.624.774.897	1177.812.539.582	38.303.677.615	5.131.448.502
2022	17.682	234.565.687.767	33.281.128.700	208.551.755.330	1176.991.260.856	46.192.162.265	2.535.962.858
2023	19.232	251.496.736.708	37.587.858.000	222.126.431.097	1183.895.835.303	52.376.361.740	1.351.058.718

Sumber data: Laporan Keuangan KSP CU Sinar Saron Larantuka, tahun 2021-2023

Berdasarkan data keuangan KSP CU Sinar Saron Larantuka di atas, jumlah anggota mengalami peningkatan setiap tahun, dari 16.280 anggota pada tahun 2021 menjadi 19.232 anggota pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan partisipasi yang signifikan. Total aset juga mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total aset tercatat sebesar Rp230.625.540.570. Nilai ini meningkat menjadi Rp234.565.687.767 pada tahun 2022, atau naik sekitar 1,7%. Kemudian, pada tahun 2023, total aset kembali mengalami kenaikan signifikan

menjadi Rp251.496.736.708, atau naik sekitar 7,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan total aset ini mencerminkan adanya pertumbuhan keuangan koperasi, baik dari sisi simpanan anggota maupun pengelolaan dana yang semakin besar. Simpanan saham mengalami peningkatan dari Rp 29.832.033.000 pada 2021 menjadi Rp 37.587.858.000 pada 2023, yang mencerminkan peningkatan modal anggota. Begitu pula dengan simpanan non-saham yang bertumbuh dari Rp 200.624.774.897 pada 2021 mencapai Rp 222.126.432 pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa anggota semakin aktif menabung dan mempercayakan dana mereka pada koperasi. Jumlah Pinjaman terus bertambah, dari Rp 77.812.539.582 di tahun 2021 menjadi Rp 83.895.835.303 pada tahun 2023, mencerminkan meningkatnya permintaan kredit dari anggota. Dari data yang ada, jumlah pinjaman yang disalurkan oleh CU Sinar Saron Larantuka mengalami perubahan dari Rp177.812.539.582 pada 2021, turun sedikit menjadi Rp176.991.260.856 pada 2022, lalu naik kembali menjadi Rp183.895.835.303 pada 2023.

Sementara itu, jumlah kredit bermasalah (NPL) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika dibandingkan dengan batas toleransi kredit macet koperasi yang ditetapkan sebesar 5%, maka perhitungan idealnya menunjukkan bahwa pada tahun 2021, realisasi Non-Performing Loan (NPL) justru mencapai 21,55%, yang jauh melebihi batas toleransi. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2022, realisasi NPL melonjak hingga mencapai 26,11%. Tren peningkatan kredit macet terus berlanjut pada tahun 2023, realisasi NPL

mencapai 28,49%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, tingkat kredit macet koperasi berada jauh di atas batas toleransi yang ditetapkan.

Tingginya angka kredit bermasalah bisa berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan koperasi, termasuk menurunkan SHU seperti yang terlihat dalam data. Dari data yang ada, SHU CU Sinar Saron Larantuka mengalami penurunan yang sangat drastis selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, SHU tercatat sebesar Rp5.131.448.502. Namun, pada tahun 2022, angka ini turun signifikan hingga 50,6% menjadi Rp2.535.962.858. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan SHU yang hanya mencapai Rp1.351.058.718, atau turun sebesar 46,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, SHU turun sekitar 73,6% dalam tiga tahun. Ini adalah penurunan yang sangat signifikan dan bisa menjadi indikasi adanya masalah keuangan yang perlu segera ditangani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Kredit Bermasalah, Terhadap Sisa Hasil Usaha KSP CU Sinar Saron Larantuka."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka?

- 2) Apakah jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka?
- 3) Apakah kredit bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka?
- 4) Apakah jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan kredit bermasalah, secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP CU Sinar Saron Larantuka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan koperasi, khususnya dalam memahami pengaruh faktor-faktor internal koperasi seperti jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan kredit macet terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi.

2) Manfaat Praktis:

- a. Bagi Penulis: Meningkatkan kompetensi dalam penelitian ilmiah, memperdalam pengetahuan tentang manajemen keuangan koperasi, dan memberikan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata.
- b. Bagi Universitas: Penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah dalam bidang manajemen keuangan koperasi. Hasil penelitian juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kampus, terutama pada program studi manajemen keuangan, dengan memberikan contoh kasus nyata mengenai pengaruh faktor-faktor internal koperasi terhadap SHU. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong kerja sama universitas dengan koperasi, khususnya dalam pengembangan riset terapan yang relevan dengan kebutuhan koperasi.
- c. Bagi Koperasi: Memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan jumlah simpanan, jumlah

pinjaman, dan kredit bermasalah serta memantau kinerja keuangan koperasi untuk memastikan perolehan SHU yang optimal.